

**UTA'45**  
— JAKARTA —

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 JAKARTA

>> Proceeding of National Conference and Call for Papers

# Finding Opportunities for Inclusive, Equitable and Sustainable Economy

**SUB TEMA**

*"Accounting, Taxation,  
Finance, Management  
and Business"*

Jakarta, 24-25 Agustus 2017



Diterbitkan Oleh:  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
Jln.Sunter Permai Raya, Sunter Agung Podomoro  
Jakarta Utara

ISSN 978-602-50190-0-5



**Proceeding of The National Conference and Call for Papers  
“Finding Opportunities for Inclusive, Equitable and Sustainable Economy”  
Jakarta, 24-25 Agustus 2017**

**ISBN: 975-602-50190-0-5**

**Tim Penyunting**

**Pengarah:**

Dr. Virgo Simamora, MBA

**Penanggung Jawab**

Sihar Tambun, SE, M.Si., Ak

**Ketua**

Dr. Sylvia Sari Rosalina, S.Sos., M.Si

**Editor**

Dr. Edward Silalahi, SE., MM

Riris Rotua Sitorus, SE, Ak., M.Akt

Pristiana Widyastuti, SAB, MAB, MBA

Netty Laura S, SE.MM

**Penerbit**

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

**Redaksi**

Jl. Sunter Permai Raya, Sunter Podomoro Jakarta Utara || Telp. 021 6471 5666

Website: [www.uta45jakarta.ac.id](http://www.uta45jakarta.ac.id)

Email: [lppm@uta45jakarta.ac.id](mailto:lppm@uta45jakarta.ac.id)

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa ijin  
tertulis dari

penerbit

## KATA PENGANTAR

### KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya Seminar Nasional dan Call for Paper di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Seminar ini mengambil tema "*Finding Opportunities for Inclusive, Equitable, and Sustainable Economy*". Melalui seminar ini diharapkan para peneliti, dosen, praktisi, mahasiswa dan partisipan lainnya yang mengikuti seminar ini, mampu mewujudkan semangat nasionalisme untuk kemajuan bangsa dan negara melalui karya ilmiah yang dihasilkan.

Seminar Nasional dan Call for Paper ini mengundang para peneliti dari seluruh Indonesia untuk mempresentasikan paper (jurnal) hasil penelitiannya. Tercatat sebanyak 33 paper yang diterima panitia untuk dipresentasikan di acara ini.

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada narasumber dan seluruh partisipan yang telah mendukung terselenggaranya acara ini. Khususnya juga kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras untuk menyelenggarakan acara ini, baik panitia di tingkat universitas maupun panitia di tingkat fakultas. Saya yakin dan percaya, kerja keras dan jerih payah kita tidak akan sia sia, semuanya akan di ridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmatNya kepada kita senantiasa. Terimakasih dan Salam.

Jakarta, 24 Agustus 2017  
Ketua Panitia

**Dr. Sylvia Sari Rosalina., S.Sos., M.Si**

## KATA PENGANTAR

### DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta selesai disusun. Seminar Nasional & Call for Paper ini diselenggarakan dengan tema "*Finding Opportunities for Inclusive, Equitable, and Sustainable Economy*". Melalui penyelenggaraan seminar nasional dan call for paper ini, diharapkan para peneliti, dosen, mahasiswa, dan praktisi dibidang akuntansi, manajemen, dan administrasi bisnis berperan aktif membangun ketahanan ekonomi nasional melalui ide ide dan hasil penelitian yang dituangkan dalam paper penelitian dan dipresentasikan di acara ini.

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras untuk menyelenggarakan acara ini, khususnya dalam pembuatan prosiding ini.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmatnya kepada kita senantiasa. Terimakasih dan Salam.

Jakarta, 24 Agustus 2017  
FEB Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
DEKAN

**Sihar Tambun, SE, M.Si, Ak.**

**KATA PENGANTAR REKTOR  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 JAKARTA**

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta menyelenggarakan seminar nasional dengan tema "*Finding Opportunities for Inclusive, Equitable, and Sustainable Economy*". selain merupakan bentuk kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, juga dirancang sebagai bentuk penghargaan bagi para peneliti Indonesia yang ingin membangun bangsa melalui hasil penelitiannya. Harapan besar hasil penelitian dalam pertemuan ilmuwan ini dapat membangun ilmu akuntansi, manajemen dan bisnis yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ketahanan ekonomi nasional.

Besar harapan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta adalah dengan keberlangsungan Seminar Nasional bukanlah awal namun akan menjadi program rutin di Universitas yang pada akhirnya melahirkan peneliti dan ilmuwan muda baru dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta sejalan dengan Renstra Universitas untuk melahirkan Profesor Muda hanya dalam waktu 10 tahun.

Atas nama Civitas akademika Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta mengucapkan kepada seluruh peserta seminar nasional, selamat berdiskusi, selamat berkarya besar. Kami berdoa semoga hasil pertemuan dan diskusi ini membuahkan sesuatu yang bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 24 Agustus  
2017

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
**REKTOR**

**Dr. Virgo Simamora, MBA**

## DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Panitia Seminar National dan Call For Paper  
Kata Pengantar Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945  
Jakarta  
Kata Pengantar Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
Susunan Panitia  
Susunan Acara  
Daftar Isi

NO	NAMA	JUDUL	HALAMAN
1.	WIDI WINARSO, M. FADHLI NURSAL, ERY TEGUH PRASETYO	ANALISIS STRATEGI PENETAPAN HARGA PRODUK USAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP VOLUME PENJUALAN (STUDI KASUS PADA PEDAGANG BAKSO DI BEKASI UTARA)	1
2.	ZULIA HANUM JASMAN SARIPUDDIN RINI ASTUTI	MODEL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PERKULIAHAN AKUNTANSI PERPAJAKAN DENGAN MEDIA KOMPUTER	16
3.	JANURI	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN	21
4.	FITRIANI SARAGIH	ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT. GARUDA TEHNIK DEVELOPMENT	30
5.	ARI SOETI YANI	ANALISIS PENGAWASAN KUALITAS PRODUK DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>P-CHARTS</i> UNTUK MEMINIMALKAN TINGKAT KERUSAKAN PRODUK PADA UKM SEPATU	43
6.	HARTANTI NUGRAHANINGSIH	PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN <i>PERSONAL SELLING</i> TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG DI BANK SYARIAH MANDIRI YANG DIMODERASI KEPERCAYAAN	53
7.	DHITA DWI PUTRI SIHAR TAMBUN	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP MANAJEMEN PAJAK DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012- 2016)	69
8.	ACHMAD SYARIFUDDIN LETTY PRISMA RESMI	FAKTOR PENENTU KINERJA PERBANKAN DI DALAM PERUBAHAN KEUANGAN DI INDONESIA	86

9.	DJOKO POERNOMO, PUJI WAHONO, ZARAH PUSPITANINGTYAS	DAYA SERAP PENGETAHUAN DAN AKSELERASINYA PADA KINERJA USAHA (STUDI PADA PENGRAJIN BATIK "GAJAH OLING")	94
10.	PUJI WAHONO	PEMBANGUNAN INKLUSIF DAN KESENJANGAN PENDAPATAN DI ERA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	108
11.	ANTOK SUPRIYANTO	EFEK MEDIASI KEPERCAYAAN PADA PENGARUH KUALITAS LAYANAN E-COMMERCE, KAPABILITAS LAYANAN, KOMUNIKASI, INTEGRITAS, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI MOBILE TERHADAP INTENSI BELANJA E-COMMERCE	118
12.	DEDEN TARMIDI GIAWAN NUR FITRIASRI PURWANINGSIH	ANALISIS KEPATUHAN PAJAK: PERSEPSI WAJIB PAJAK TERHADAP E-FILLING	129
13.	DIAH SAFITRI SIHAR TAMBUN	PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PERSEPSI KORUPSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL MODERATING	141
14.	VIRGO SIMAMORA CELESTE	PENGARUH REPUTASI PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DENGAN KEPERCAYAAN KONSUMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA KONSUMEN AIR MINUM DALAM KEMASAN GALON MEREK AQUA DI KECAMATAN TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA)	150
15.	DODDY ASTYA BUDY	PENGARUH KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP AKTIVITAS BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI UNIVERSITAS RESPATI INDONESIA JAKARTA	161
16.	DIANSYAH HARTANTO	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013 - 2016	172
17.	APRIANI SIMATUPANG SUBAWA	PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT BANK KONVENSIONAL, SYARIAH DAN KOPERASI TERHADAP PERMINTAAN KREDIT UMKM EKSPOR	183
18.	RIHARDHIY NARISWARI PUTRI	ANALISIS <i>FINANCIAL DISTRESS</i> DENGAN <i>ACCOUNTING RATIO</i> DAN <i>FORECASTING BANKRUPCY</i> TERHADAP PERUSAHAAN PERBANKAN <i>GO PUBLIC</i> DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN PERBANKAN <i>GO PUBLIC</i> BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 - 2014)	191

19.	WAWAN ARYANTO RIYA DWI HANDAKA	ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TENAGA KERJA TERSERAP TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA	205
20.	RIYA DWI HANDAKA	DAMPAK BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT STUDI KASUS: PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA SELURUH INDONESIA TAHUN 2011-2015	216
21.	VIRGO SIMAMORA MUSLIKHA	PENGARUH <i>PRODUCT KNOWLEDGE</i> TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI <i>TRUST</i> SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI PADA REMAJA PENGGUNA <i>SMARTPHONE</i> SAMSUNG DI KECAMATAN TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA)	228
22.	KUSTIADI BASUKI	KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN (STUDI PADA PADA AUTO 2000 CABANG YOS SUDARSO)	237
23.	NUR DIANA HASUDUNGAN HUTASOIT	PENGARUH <i>FREE CASH FLOW</i> DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL <i>MODERATING</i>	248
24.	TANGGUH PRATYSTO INGRID PANJAITAN HASUDUNGAN HUTASOIT REDAKTUR WAU	PAJAK KARBON DIOKSIDA TRANSPORTASI DAN TARGET EMISI GAS RUMAH KACA INDONESIA	259
25.	SUCIPTI HARTANTI NUGRAHANINGSIH	PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DENGAN MINAT BELI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	265
26.	EKO SEMBODO	ANALISIS PENGARUH SISTEM PEMELIHARAAN DAN STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) AGRIBISNIS SAPI POTONG KABUPATEN BOGOR	279
27.	MADE SITI SUNDARI	PERAN PERUSAHAAN LOGISTIK DALAM MENUNJANG AKTIVITAS PENGIRIMAN BARANG	288
28.	LUKIYANA ANGELIA OKTAVIANI KUSUMA	PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI DISIPLIN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. VISI LOKAMAS	322
29.	I'ZALI FARDA ALBY DIANSYAH	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK BANK	335

		UMUM SYARIAH YANG BEROPERASI DI INDONESIA PERIODE 2012-2016	
30.	ABDUL HARIS, SELFITRIDA, MARLINA	ANALISIS TEKNOLOGI APLIKASI TAXI ONLINE DALAM MENARIK MINAT PELANGGAN <i>(A STUDY ON TECHNOLOGY APPLICATION TAXI ONLINE)</i>	347
31.	PRISTIANAWIDYASTUTI	MODERASI <i>PRIVATE LABEL PRODUCT</i> TERHADAP PENGARUH <i>VISUAL MERCHANDISING</i> PADA <i>IMPULSE BUYING</i> (STUDI PADA PELANGGAN <i>HYPERMARKET</i> DI JAKARTA UTARA)	353
32.	RADIT MAULANA RISMAN SYLVIA SARI ROSALINA	KEPATUHAN NASABAH DALAM MEMBAYAR ANGSURAN MELALUI KINERJA PENAGIHAN SEBAGAI INTERVENING (STUDI PADA PT. MITSUI LEASING CAPITAL INDONESIA, WILAYAH JAKARTA PERIODE 1 JULI 2017)	362
33.	RIRIS ROTUA SITORUS	PENGARUH <i>E-COMMERCE</i> TERHADAP JUMLAH PAJAK YANG DISETOR DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	372

## PERAN PERUSAHAAN LOGISTIK DALAM MENUNJANG AKTIVITAS PENGIRIMAN BARANG

Made Siti Sundari  
(Staf Pengajar FBE Univ Surabaya)

### Abstrak

Adanya kendala yaitu keterbatasan waktu maupun keterbatasan pengetahuan tentang lika liku logistik dalam proses pengiriman barang antar negara, baik ekspor maupun impor, mengharuskan para eksportir maupun importir mencari perusahaan berpengalaman yang dapat mengambil alih tugas berkenaan dengan logistik.

Perusahaan logistik ini biasa dikenal sebagai *freight forwarder* atau *forwarding* yaitu seseorang atau suatu perusahaan yang mengorganisir pengiriman untuk perorangan atau perusahaan untuk memperoleh barang dari produsen ke pasar, ke pelanggan maupun sampai titik akhir distribusi. Adapun pertimbangan eksportir maupun importir menentukan *forwarding* adalah adanya peran positif yang diberikan *forwarding* dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan, sehingga akhirnya mempercayakan proses pengiriman produk dengan menggunakan jasa *freight forwarder*.

Peranan dari jasa *forwarding* sangat membantu mempermudah proses pengiriman barang lintas batas negara. Keberadaan teknologi informasi dan kemudahan hubungan melalui internet menjadi pendukung semakin besarnya peran perusahaan logistik ini, sehingga memberikan nilai tambah bagi kualitas yang diberikan perusahaan logistik kepada pelanggan.

**Kata Kunci:** Perusahaan logistik, Freight Forwarder, ekspor dan impor

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era pasar global adalah suatu masa dimana hambatan perdagangan semakin menurun sedangkan tingkat persaingan menjadi semakin meningkat. Perdagangan barang dan jasa antar negara terjadi karena adanya kebutuhan akan barang dan jasa yang tidak dapat terpenuhi di dalam negeri, atau barang dan jasa tersebut dapat diperoleh dengan harga yang lebih murah atau lebih baik mutunya dari negara lain. Adam Smith sebagai bapak Ilmu Ekonomi dalam bukunya *The Wealth of Nations* pada 1776 menyatakan "Setiap kepala keluarga yang cermat tak pernah berusaha untuk membuat sendiri barang-barang yang biayanya lebih mahal ketimbang membelinya...Apa yang dilakukan oleh setiap keluarga mesti juga dilakukan oleh sebuah kerajaan besar Jika satu negara asing dapat memberi kita komoditas yang lebih murah harganya ketimbang jika kita membuat sendiri, maka lebih baik jika kita membeli saja dan kita menjual barang buatan kita yang biaya produksinya lebih murah ketimbang mereka" (Hovey dan Gregory, 2009). Kegiatan perdagangan ini sering disebut kegiatan ekspor dan impor. Indonesia saat ini memasuki fakta yang memperkuat situasi ini dengan bergabungnya sejumlah negara ke dalam kerjasama regional dimana hambatan perdagangan dalam lingkup kerjasama tersebut semakin dihilangkan. Salah satu kerjasama regional dimana Indonesia turut menjadi anggotanya adalah ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*).

Kerjasama regional ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh 5 negara yaitu Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia dan Philipina berdasarkan Deklarasi Bangkok. Tujuan didirikannya ASEAN adalah untuk meningkatkan kerjasama ekonomi, sosial-budaya dan perdagangan antar negara kawasan Asia Tenggara. Munculnya integrasi ekonomi didorong untuk lebih meningkatkan volume perdagangan (dan kerja sama ekonomi) antar negara anggota lewat penerapan sistem perdagangan bebas. (Tambunan, 2004). Proses peningkatan kerjasama perdagangan ASEAN pada tahun 1992 disepakati dengan berdirinya AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) yang bertujuan untuk mencapai globalisasi dan liberalisasi perdagangan pada tahun 2015. Liberalisasi perdagangan AFTA dapat dicapai dengan memberlakukan penurunan tarif impor hingga mencapai antara 0 - 5 persen pada barang-barang yang diperdagangkan di Asia Tenggara (Hady, 2004).

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah dan swasta Indonesia untuk mengurangi hambatan perdagangan antar daerah maupun negara. Upaya dalam menurunkan hambatan perdagangan yang dilakukan antara lain adalah dengan melalui fasilitasi perdagangan. Fasilitasi perdagangan adalah penyederhanaan dan harmonisasi prosedur perdagangan internasional dalam hal pengumpulan, penyajian, komunikasi dan pengolahan data yang diperlukan untuk pergerakan barang dalam perdagangan internasional (Engman, 2005). Hal ini dibutuhkan khususnya oleh eksportir untuk meningkatkan volume produksi dan pangsa pasar, dikarenakan adanya proses pengiriman barang ke luar negeri masih menemui banyak kendala, antara lain keterbatasan waktu dan pengetahuan para eksportir mengenai hal logistik yang masih kurang. Eksportir dalam menjalankan ekspornya lebih memfokuskan pada produksi barang yang akan diekspor, sedangkan untuk penanganan masalah logistik dan dokumen apabila ditangani sendiri akan memakan biaya serta tenaga kerja yang cukup besar khususnya bagi para eksportir pemula.

Adanya kondisi ini, umumnya terjadi pada perusahaan yang belum berpengalaman, menyebabkan sebagian dari tugas logistik perusahaan eksportir diserahkan pada badan usaha lain yang lebih paham tentang pengiriman barang. Perusahaan yang dipercaya untuk menangani pengurusan dokumen serta muatan keluar dan masuk ke kapal, baik bagi eksportir maupun importir adalah perusahaan jasa dibidang logistik yang dikenal sebagai *freight forwarding* baik melalui darat maupun udara. Tentu saja diharap adanya jasa *freight forwarding* ini dapat membantu mempermudah bagi eksportir maupun importir dalam proses pengiriman barang lintas daerah maupun lintas batas Negara.

### 1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ada disini adalah "Sejauh mana perusahaan logistik dapat berperan dalam mempermudah aktivitas pengiriman barang khususnya melalui laut di era global ini?".

### 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi hanya pada peran perusahaan logistik (*freight forwarding*) dimata eksportir, sehingga usaha untuk memecahkan masalah yang ada dilakukan dengan mewawancarai 4 pengusaha, yaitu 1 dari perusahaan logistik dan 3 dari perusahaan pengiriman barang (eksportir) dan dilakukan pada tahun 2016.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Jasa Logistik (*Freight Forwarding*)

Setiap aktivitas ekonomi baik produksi maupun konsumsi yang dilakukan oleh seseorang ataupun suatu perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan, dapat berupa produk barang maupun jasa. Pengertian jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh satu pihak terhadap pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, serta produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik. (Kotler, 2002). Sedangkan pengertian jasa yang dirumuskan di Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2000 Pasal 1 angka 15, menyatakan bahwa jasa adalah setiap kegiatan pelayanan berdasarkan suatu perikatan atau perbuatan hukum yang menyebabkan suatu barang atau fasilitas atau kemudahan atau hak tersedia untuk dipakai, termasuk jasa yang dilakukan untuk menghasilkan barang karena pesanan atau permintaan dengan bahan dan atas petunjuk dari pemesanan.

Jasa logistik atau jasa *Freight Forwarding* pernah didefinisikan dalam PER 178/PJ/2006 yang kemudian dicabut dengan terbitnya PER 70/PJ/2007 yaitu mengacu pada Keputusan Menteri Perhubungan No. KM/10 Tahun 1988 tentang Jasa Pengurusan Transportasi, sebagai usaha yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang, untuk mengurus semua kegiatan yang

diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut dan udara yang dapat mencakup kegiatan penerimaan, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penandaan pengukuran, penimbangan, pengurusan penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen angkutan, klaim asuransi, atas pengiriman barang serta penyelesaian tagihan dan biaya-biaya lainnya berkenaan dengan pengiriman barang-barang tersebut sampai dengan diterimanya barang oleh yang berhak menerimanya. Jasa *freight forwarding* juga termasuk mengurus keperluan formalitas dalam kegiatan transportasi dan membayar biaya yang muncul akibat transportasi maupun pengurusan dokumen.

## 2.2 Perusahaan Logistik (*Freight forwarder*)

Proses pengiriman barang baik lintas daerah maupun lintas negara tidaklah mudah. Banyak hal yang dibutuhkan dan musti diurus agar barang yang akan dikirim dengan segera sampai pada pemesannya. Perusahaan logistik adalah perusahaan yang menyediakan layanan jasa yang mencakup setiap aktivitas pada rantai distribusi fisik. Disini manajemen logistik diterapkan agar supaya perusahaan dapat melayani konsumen dengan kualitas terbaik dan tingkat efisiensi yang optimal. Adapun konsep manajemen logistik merupakan suatu konsep atau pendekatan sistem secara menyeluruh untuk mengelola proses distribusi termasuk segala aktivitas yang melibatkan perpindahan fisik bahan mentah, inventori dalam proses, dan inventori barang jadi dari tempat produksi asal ke tempat konsumsi (Cateora dan Graham, 2007).

Selain itu dapat pula dikatakan, *Freight forwarder* adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa logistik dan keagenan yang mengurus pengiriman dan penerimaan barang ekspor dan impor dengan menggunakan moda transportasi pendukung yaitu transportasi udara, laut, dan darat dengan berbagai variasi harga (Junaidi dan Kusrianto, 2014). Di Indonesia badan usaha yang menyediakan jasa logistik pengiriman barang melalui laut adalah EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yaitu badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan atas pengurusan dokumen dan muatan yang akan diangkut melalui kapal laut atau pengurusan dokumen dari muatan yang berasal dari kapal laut.

Menurut Koleangan (2004), pengertian *Freight Forwarder* adalah orang atau badan usaha yang melakukan jasa pengurusan dokumen dan atau definisi baku yang diberlakukan secara internasional, pengapalan barang atas permintaan importer atau eksportir dengan menerima pembayaran sebagai kompensasi. Tugas *freight forwarder* (Susilo, 2008) meliputi pengumpulan muatan di suatu gudang tertentu, memantau pergerakan peti kemas selama dalam perjalanan kapal, menyampaikan pemberitahuan kedatangan kapal kepada buyer, serta berperan besar pada proses penagihan biaya tambang (*ocean freight*), bisa juga melakukan pengepakan barang, menyelenggarakan fumigasi, dan lain-lain.

Aktivitas *freight forwarder* secara menyeluruh antara lain (Suyono, 2007):

- 1) Memilih rute perjalanan barang, moda transportasi dan pengangkutan yang sesuai, kemudian memesan ruang muat.
- 2) Melaksanakan penerimaan barang, menyortir, mengepak, menimbang berat, mengukur dimensi, kemudian menyimpan barang ke dalam gudang.
- 3) Mempelajari *letter of credit* barang, peraturan negara tujuan ekspor, Negara transit, negara impor kemudian menyiapkan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.
- 4) Melaksanakan transportasi barang ke pelabuhan, mengurus izin bea cukai, kemudian menyerahkan barang kepada pihak pengangkut.
- 5) Membayar biaya-biaya handling serta membayar *freight*.
- 6) Mendapatkan *bill of lading* atau *waybill* dari pihak pengangkut.
- 7) Mengurus asuransi transportasi barang dan membantu mengajukan klaim kepada pihak asuransi bila terjadi kehilangan atau kerusakan atas barang.

- 8) Memonitor perjalanan barang sampai ke pihak penerima, berdasarkan info dari pihak pengangkutan dan agen *forwarding* di negara transit atau tujuan.
- 9) Melaksanakan penerimaan barang dari pihak pengangkut.
- 10) Mengurus izin masuk pada bea cukai serta menyelesaikan bea masuk dan biaya-biaya yang timbul di pelabuhan transit atau tujuan.

*Freight forwarder* harus memiliki pengetahuan yang sangat luas karena memiliki tanggung jawab atas pengiriman barang antar daerah maupun antar negara. Tanggung jawab dalam hal menjamin pengiriman dari dan sampai tujuan pengiriman terakhir, mempertimbangkan antara pelayanan yang paling sesuai yang disediakan angkutan kapal, transportasi melalui darat, pengangkutan udara, penggunaan container dengan kapasitas besar, dll. Demikian pula kesesuaian dalam pengepakan, pemenuhan, dan persyaratan berbagai kebijakan, termasuk pemenuhan dokumentasi, tarif dan asuransi premium bagi perorangan, termasuknya kewajiban untuk kondisi-kondisi tertentu dan jadwal transit dari berbagai bentuk jasa transportasi yang tersedia; metode yang paling memuaskan dalam menutup penanganan *finansial internasional cargo*, seluruh aspek teknikal dalam pengiriman internasional, *marking of cargo*, dan keadaan/peraturan yang berarti dari negara tujuan yang harus dipenuhi oleh eksportir (Susilo, 2008).

### 2.3 Fasilitas Perdagangan Dalam Rangka Pengiriman Barang

Ukuran yang digunakan untuk menciptakan sebuah perdagangan antar negara yang transparan, konsisten dan dapat diprediksi adalah melalui fasilitasi perdagangan. Hal ini dilakukan berdasarkan pada penyederhanaan dan standarisasi pada prosedur dan praktek kepabeanan, kebutuhan dokumen, operasional kargo dan transit, serta kesepakatan perdagangan dan transportasi. Pengukuran fasilitasi perdagangan ini sesuai dengan yang dinyatakan UNCTAD, (2006) mengenai hal-hal berikut

- 1) Formalitas, prosedur, dokumen, serta pemakaian standar dan surat elektronik dalam transaksi perdagangan.
- 2) Perbaikan dalam pelayanan (transparan, dapat diprediksi, keseragaman), kerangka hukum dan infrastruktur transportasi dan komunikasi dalam arus fisik barang-barang.
- 3) Penyebarluasan informasi seputar perdagangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, penyedia jasa dan masyarakat, yang idealnya melalui pendirian badan konsultasi seperti badan fasilitasi perdagangan.

Menurut Wilson, *et.al.* (2003), indikator yang dapat dipakai untuk mengukur fasilitasi perdagangan adalah efisiensi pelabuhan atau bandar udara, bea cukai, regulasi dan penggunaan teknologi informasi. Shepherd dan Wilson (2008) dalam penelitiannya untuk membandingkan liberalisasi perdagangan dan fasilitasi perdagangan menggunakan empat indikator yakni perbaikan fasilitas pelabuhan, perbaikan fasilitas bandar udara, penggunaan teknologi informasi dan regulasi pemerintah.

Pengiriman barang dapat dilakukan melalui darat, laut maupun udara, Pengiriman barang antar negara dapat dikategorikan sebagai ekspor ataupun impor. Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Djauhari dan Amirullah, 2002). Adapun menurut Hamdani (2007), Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Departemen Jenderal Perdagangan Internasional, Kebijakan Umum Perdagangan Internasional Departemen Perindustrian dan Perdagangan, bahwa yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, sedangkan impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor dan impor disebut sebagai eksportir dan importir.

### 3. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan untuk menggali lebih dalam atau mengeksplorasi peranan dari *freight forwarder* dalam menunjang aktivitas pengiriman barang ke luar negeri (ekspor) di Indonesia adalah dengan menggunakan metode kualitatif eksploratori. Penelitian eksploratori adalah jenis penelitian yang berusaha mencari ide-ide atau hubungan yang baru yang bertujuan menggali secara luas untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman mengenai masalah yang diteliti (Widhiarta dan Sugiharto, 2013).

Melalui teknik *experience survey* yaitu dengan wawancara langsung dengan individu-individu yang berpengetahuan atau berpengalaman dalam pengiriman barang baik perusahaan logistic maupun perusahaan pengiriman barang (eksportir) yang ada di Surabaya. Menurut Churchill (2001), *experience survey* merupakan salah satu teknik dari penelitian eksploratori yang berusaha menyerap pengetahuan serta pengalaman dari mereka yang telah mengenal subyek umum yang sedang diselidiki

Data yang diambil berupa data primer yang diperoleh secara langsung (*direct*) melalui *depth interview* menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada 4 orang informan yaitu 1 orang pemilik jasa *forwarding* yang terlibat langsung dengan eksportir dan 3 orang eksportir yang menggunakan jasa *forwarding* dalam pengiriman barang. Jumlah ini diharapkan ideal dan dapat memberikan gambaran tentang peranan *freight forwarder* dalam menunjang aktivitas ekspor di Indonesia.

Pengolahan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, kemudian memberi tanda kode (*open coding*) berupa kata kunci terhadap jawaban-jawaban informan berdasarkan transkrip rekaman wawancara yang telah diperoleh. Tanda kode dibuat dan disesuaikan dengan pengertian supaya mempermudah saat mengadakan tabulasi dan analisis. Kode diberikan pada jawaban informan yang telah dipilih yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setelah itu melakukan tabulasi data dengan mempersiapkan tabel-tabel sesuai dengan elemen-elemen pertanyaan dan item-item melalui *axial coding*. *Selective coding* merupakan hasil riset yang siap untuk data yang telah selesai yaitu data dari *axial coding*.

## 4. HASIL DAN ANALISIS PERAN PERUSAHAAN LOGISTIK

### 4.1 Hasil Penelitian

Wawancara telah dilakukan kepada perusahaan logistik dan beberapa eksportir yang berlokasi di Surabaya. Hasil dari wawancara setelah melalui proses pengkodean kemudian melakukan tabulasi (*axial coding*) seperti nampak pada lampiran 1 yang menunjukkan bahwa semua eksportir sudah menjalankan perusahaan lebih dari lima tahun dan mengekspor produknya ke minimal tiga negara tujuan, seperti Bangladesh, Malaysia, India, Jepang, Korea Selatan, Eropa, China, dan Taiwan. Dua dari tiga eksportir pernah melakukan pengiriman barang sendiri dengan mengurus sendiri semua dokumen yang dibutuhkan untuk proses pengiriman sampai ketujuan. Akan tetapi saat ini semua eksportir menyerahkan pengurusan dokumen dan pengiriman barangnya pada jasa perusahaan logistic (*freight forwarder*), yang dirasa lebih efisien dan simpel, hemat waktu, system pembayaran yang aman, dapat mengurus dokumen ke Bank untuk LC, biaya lebih murah, dan bisa sebagai fasilitator maupun mediator. Hampir semua eksportir menghadapi permasalahan antara lain tentang metode pembayaran, aturan/regulasi di negara tujuan dan keterlambatan dalam pengapalan

Awal pengoperasian dari perusahaan logistik yang diwawancarai adalah bergerak di bidang pelayaran dan *forwarding*. Kegiatan operasional merupakan ujung tombak bagi perusahaan, karena dengan kegiatan operasional perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha jasanya. Pada saat mendapatkan order, bagian operasional segera mengambil DO (*delivery order*) sesuai dengan SI (*shipping instruction*), kemudian mengkoordinasi alat transportasi truk untuk menaikkan container yang tersedia di depo container. Keberadaan usaha ini banyak membantu para eksportir yang ada di

Indonesia. Hal ini terbukti dengan penjualan container 40" dan container 20" pada tahun 2011 – tahun 2015 yang mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat di Lampiran 2. Pada Lampiran 2 nampak bahwa penjualan container 40" yang dilakukan perusahaan sejak 2011 sebesar 110 box container terus mengalami peningkatan sampai ke 2013 sebanyak 125 box container, kemudian 2014 turun kembali pada posisi seperti 2012 yaitu sebesar 120 box container, namun setelah itu th 2015 naik lagi lebih tinggi dari 2013 yaitu sebesar 130 box container. Sedangkan untuk box container ukuran 20" cenderung tetap, yaitu sebanyak 50 box container peningkatan hanya terjadi di tahun 2013 dan 2015 yaitu 55 box container.

#### 4.2. Analisis Peran Perusahaan Logistik

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap eksportir (*open coding*), yang kemudian ditabulasikan (*axial coding*), maka proses selanjutnya adalah menganalisis hasil dari tabulasi data tersebut yang dinamakan *selective coding*. Analisis dari tabulasi data dapat dikatakan bahwa saat ini eksportir sangat membutuhkan perusahaan jasa logistik (*freight forwarder*) untuk membantu kelancaran pengiriman barangnya, Banyaknya eksportir yang menggunakan jasa perusahaan logistik ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada penggunaan atau penjualan box container yang dikapalkan. Disamping dapat menghemat biaya juga dan waktu karena tidak perlu bersusah payah untuk mengurus dokumen ke beberapa instansi yang terkait pengiriman barang tersebut. Semakin banyaknya perusahaan logistik yang ada akan mempermudah eksportir untuk memilih perusahaan mana yang terbaik dan berpengalaman serta tentu saja yang memiliki harga paling rendah (yang paling bersaing), apalagi diiringi dengan kemudahan melalui teknologi informasi yang semakin canggih saat ini. Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik karena berpengalaman tentunya menjadi pilihan utama, namun saran dan informasi dari eksportir lain itupun tetap menjadi pertimbangan. Pentingnya perusahaan logistik bagi eksportir menunjukkan peran yang cukup besar dari perusahaan ini dalam rangka memperlancar dan memudahkan pengiriman barang yang dilakukan oleh eksportir.

Peran Jasa Perusahaan Logistik (*Freight Forwarder*) dalam meningkatkan perdagangan suatu negara tidak dapat diabaikan begitu saja. Banyak unit usaha kecil-menengah khususnya yang terbatas dalam permodalan maupun informasi mengalami kesulitan untuk memasuki pasar internasional karena tidak adanya pengetahuan tentang prosedur ekspor maupun impor. Adanya jasa ini menyebabkan unit-unit usaha kecil dan menengah memiliki peluang untuk mengekspor barangnya keluar negeri dengan mempercayakan pengurusan surat-surat atau dokumen pengiriman barang ke perusahaan logistik. Tanpa kepercayaan diantara perusahaan logistik dan eksportir maka tentunya pengiriman barang akan tersendat, dan membawa pengaruh pada volume ekspor secara keseluruhan. Menurunnya volume ekspor tentunya akan menurunkan penerimaan devisa negara dan kemudian akan menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu para eksportir dapat meminimalkan biaya mereka karena jasa *freight forwarding* dapat membantu mengkoordinasikan barang mereka untuk sampai ke tujuan melalui jalur dan moda transportasi yang paling efisien.

Besarnya peranan *freight forwarder* dalam ekspor-impor yaitu antara lain melaksanakan pengurusan prosedur dan formalitas dokumentasi yang dipersyaratkan oleh adanya peraturan-peraturan pemerintah negara ekspor, negara transit dan negara impor, melengkapi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *Letter of Credit, Certificate of Receipt, Bill of Lading, Sea Waybill, Air Waybill, House Bill of Lading, Delivery Order* dan sebagainya, dan juga menyelesaikan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan transportasi, penanganan muatan di pelabuhan/gudang. Biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh *freight forwarder* kemudian akan dibayar kembali oleh pemberi order ditambah dengan biaya jasa pelayanan. (Suyono, 2007).

**5. PENUTUP**

5.1. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis yang telah diuraikan sebelumnya adalah:

1. Kondisi global mengharuskan para eksportir menghadapi persaingan harga untuk barang yang akan dijualnya.
2. Agar harga barang tidak menjadi mahal yang disebabkan oleh pengurusan dokumen yang membutuhkan waktu dan biaya yang besar, maka eksportir mempercayakan pengurusannya kpd pihak yaitu perusahaan logistik (*freight forwarder*)
3. Eksportir merasakan adanya kemudahan, efisiensi waktu dan biaya serta pembayaran yang aman dengan menggunakan jasa *forwarder*
4. Semakin banyaknya jasa dibidang logistic, maka memudahkan eksportir dalam memilih perusahaan *freight forwarder*.
5. Meningkatnya jumlah container yang terjual membuktikan semakin besar kepercayaan eksportir pada forwarder, dan hal ini menunjukkan peran perusahaan logistic ini terhadap peningkatan pengiriman barang khususnya ke luar negeri (ekspor)

5.2. Saran yang dapatdiberikanantara lain:

1. Diperlukannya perbaikan dan pengembangan sarana, prasarana dan infrastruktur yang berkaitan dengan pengiriman barang ke luar negeri, agar tidak terjadi penumpukan barang di pelabuhan atau keterlambatan pengiriman karea kurangnya kapal pengangkut.
2. Fright orwarder perlu meningkatkan kualitas pelayanan mengingat semakin banyaknya pesaing yang muncul dibidang jasa logistik.
3. Agar tetap dapat dipercaya selain pelayanan yang perlu ditingkatkan juga fleksibilitas dan kemudahan dalam pembayaran.

**Daftar Referensi**

- Cateora, P.R., dan J.L. Graham, 2007, *Pemasaran Internasional*, Edisi 13 Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Djauhari Ansyar dan Amirullah, 2002, *Teori dan Praktek Ekspor-Import*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani, 2007, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor – Import*, Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga Indonesia.
- Hovey Craig, and Gregory Rehmke, 2009, *The Complete Ideal's Guides to Global Economics*, cetakan kesatu, alih bahasa Tri Wibowo , Global Interpretama offset, Jakarta: Prenada.
- Junaedy, Agoes dan Adi Kusrianto, 2014, *Buku Pintar Ekspor Indonesia : Menghadapi Implementasi Komunitas Ekonomi ASEAN*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kotler, 2002 Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran*, edisi millennium II, Jakarta: Prehallindo
- Shepherd, B. and J.S. Wilson, 2008, *Trade Facilitation in ASEAN Member Countries*, USA: World Bank.
- Susilo, Andi, 2008, *Buku Pintar Ekspor-Import*, Jakarta Selatan: Trans Media.
- Suyono, 2007, *Shipping: Pengangkutan Intermodal Ekspor Import Melalui Laut*, Jakarta: Penerbit PPM.
- Tambunan, Tulus, 2004, *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, cetakan pertama, Jakarta: Graha Indonesia.
- UNCTAD, 2006, *Trade Facilitation, Handbook Part I National Facilitation Bodies : Lessons From Experience*, United Nations, New York and Geneva.
- Wilson John S., C.L. Mann, T. Otsuki, 2003, *Trade Facilitation and Economic Development : Measuring Impact, Policy Research Working Paper*, 2988, World Bank,.

ISBN 978-602-50190-0-5



9 786025 019005

